

**KEDUDUKAN, TUJUAN, FUNGSI, DAN PRINSIP PENILAIAN
PEMBELAJARAN BAHASA ARAB**

Makalah ini disusun untuk Al Ikhtibarat Al Lughawiyah

Dosen pengampu: Andriana Lc,M.Pd



**UNIVERSITAS ISLAM
KH RUHIAT CIPASUNG**

Disusun Oleh Kelompok 1:

Hesti Napisah (22120061)

Muhammad Zamzam Fauzan (2212081)

Nadia Mungghani (22120111)

Thorik Haikal Dzikri (22120341)

**FAKULTAS TARBIYAH
PRODI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
UNIVERSITAS ISLAM KH RUHIAT (UNIK)
CIPASUNG TASIKMALAYA**

2024

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan petunjuk-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan tugas. Makalah ini disusun bertujuan untuk memenuhi tugas mata kuliah Al Ikhtibar Al Lughawiyah.

Kami menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan keterbatasan dalam penyajian data dalam makalah ini. Oleh karena itu, kami mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pembaca demi kesempurnaan makalah ini. Semoga makalah ini berguna dan dapat menambah pengetahuan pembaca.

Demikian makalah ini kami susun, apabila ada kata-kata yang kurang berkenan dan banyak terdapat kekurangan, kami mohon maaf yang sebesar-besarnya.

Tasikmalaya, 22 Maret 2024

Penulis

DAFTAR ISI

COVER	1
KATA PENGANTAR	2
DAFTAR ISI	3
BAB I PENDAHULUAN	4
A. Latar Belakang	4
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Masalah	4
BAB II PEMBAHASAN	5
A. Kedudukan penialain	5
B. Tujuan Penilaian	6
C. Fungsi Penilaian	7
D. Prinsip Penilaian	9
BAB III PENUTUP	11
KESIMPULAN	11

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan suatu proses kegiatan yang disengaja atas input untuk menimbulkan satu hasil yang diinginkan sesuai tujuan yang ditetapkan. Sebagai sebuah proses maka pendidikan harus dievaluasi hasilnya untuk melihat apakah hasil yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui hasil yang telah dicapai oleh pendidik dalam proses pembelajaran adalah melalui penilaian. Penilaian merupakan subsistem yang sangat penting dan sangat di butuhkan dalam setiap sistem pendidikan, karena penilaian dapat mencerminkan seberapa jauh perkembangan atau kemajuan hasil pendidikan.

Dalam setiap pembelajaran, pendidik harus berusaha mengetahui hasil dari proses pembelajaran yang ia lakukan. Pentingnya diketahui hasil ini karena dapat menjadi salah satu patokan bagi pendidik untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran yang dia lakukan dapat mengembangkan potensi peserta didik.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Apa kedudukan penilaian pembelajaran Bahasa Arab?
2. Apa fungsi penilaian pembelajaran Bahasa Arab?
3. Apa tujuan penilaian pembelajaran Bahasa Arab?
4. Apa prinsip penilaian pembelajaran Bahasa Arab?

C. TUJUAN MASALAH

1. Untuk mengetahui kedudukan penilaian pembelajaran Bahasa Arab
2. Untuk mengetahui fungsi penilaian pembelajaran Bahasa Arab
3. Untuk mengetahui tujuan penilaian pembelajaran Bahasa Arab
4. Untuk mengetahui prinsip penilaian pembelajaran Bahasa Arab

BAB II PEMBAHASAN

A. Kedudukan Penilaian Pembelajaran Bahasa Arab

1. Kedudukan penilaian pada tujuan

Kedudukan penilaian pada tujuan Tujuan pembelajaran merupakan titik awal yang sangat penting dalam pembelajaran, sehingga baik arti maupun jenisnya perlu dipahami betul oleh setiap guru maupun calon guru. Tujuan pembelajaran merupakan komponen utama yang harus dirumuskan oleh guru dalam pembelajaran, karena merupakan sasaran dari proses pembelajaran. Mau dibawa ke mana siswa, apa yang harus dimiliki oleh siswa, semuanya tergantung pada tujuan yang ingin dicapai. Oleh karenanya, tujuan merupakan komponen pertama dan utama.

Adapun pembelajaran bahasa pada umumnya bertujuan untuk menguasai bahasa sasaran baik secara aktif, maupun secara pasif. Akan tetapi tujuan dalam pembelajaran bahasa Arab lebih luas dikarenakan keterkaitan bahasa Arab dengan agama Islam, kementerian republik Indonesia telah merumuskan tujuan pembelajaran bahasa Arab sebagai berikut:

- a) Untuk dapat memahami al-Quran dan hadist sebagai sumber hukum ajaran islam.
- b) Untuk dapat memahami buku-buku agama dan kebudayaan Islam yang ditulis dalam Bahasa arab.
- c) Untuk dapat berbicara dan mengarang dalam bahasa Arab
- d) Untuk dapat digunakan sebagai alat pembantu keahlian lain (supplementary).
- e) Untuk membina ahli bahasa arab, yakni benar-benar professional.

Dengan adanya evaluasi pengelola lembaga pendidikan mampu untuk memperbaiki tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan hasil dari evaluasi yang dilakukan, yang dimaksud dengan perbaikan bukan sekedar menaikkan standar keberhasilan namun juga berarti menurunkan standar keberhasilan yang mana keduanya tetap mengacu kepada realita di lapangan.

Tujuan yang telah berubah tentunya berakibat pada perubahan materi ajar yang disajikan kepada peserta didik, kita ambil contoh seandainya ditujukan

pertama ditetapkan bahwa pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan harus mampu menjadikan peserta didik memahami wacana tertulis, mampu membaca teks-teks Arab tanpa harakat dan juga memahami buku-buku keagamaan serta mampu menterjemahkannya dengan baik dan benar.

Maka materi ajar yang diberikan adalah seputar kaidah-kaidah bahasa seperti nahwu sharaf, selain itu siswa disajikan pula materi membaca teks-teks Arab kepada siswa agar mereka terbiasa memahami wacana tertulis dengan tema keagamaan.

Namun jika setelah dilakukan evaluasi ternyata didapati bahwa yang tepat bagi sekolah adalah memberikan keterampilan berbicara terlebih dahulu sebelum memberikan keterampilan membaca, maka sekolahpun juga harus merubah materi ajar yang telah ditetapkan selama ini, yang awalnya berupa teks-teks bacaan diganti menjadi teks-teks percakapan dan pengembangan percakapan.

2. Kedudukan evaluasi pada proses pembelajaran

Setelah dilakukan evaluasi terhadap tujuan pembelajaran bahasa, maka selanjutnya hasil evaluasi diimplementasikan terhadap proses pembelajaran, segala sesuatu yang terjadi dalam proses pembelajaran baik penggunaan media atau metode haruslah sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu guru atau pendidik dituntut untuk mampu menterjemahkan tujuan pendidikan dalam proses pembelajaran dengan cara pemilihan metode dan media pembelajaran yang tepat.

B. Tujuan Penilaian

Tujuan penilaian dalam bidang pendidikan dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

1. Tujuan Umum

Secara umum, tujuan penilaian adalah:

- a. Untuk menghimpun data dan informasi yang akan dijadikan sebagai bukti mengenai taraf perkembangan atau kemajuan yang dialami peserta didik setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Dengan kata lain, tujuan umum penilaian adalah untuk memperoleh data pembuktian yang akan menjadi petunjuk sampai dimana tingkat pencapaian kemajuan peserta didik terhadap tujuan atau kompetensi yang telah ditetapkan setelah mereka menempuh proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu.
- b. Untuk mengetahui tingkat efektifitas proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru dan peserta didik.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk merangsang kegiatan peserta didik dalam menempuh program pendidikan. Tanpa ada penilaian maka tidak mungkin timbul kegairahan atau rangsangan pada diri peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan prestasinya masing-masing.
- b. Untuk mencari dan menemukan factor-faktor penyebab keberhasilan dan ketidakberhasilan peserta didik dalam mengikuti program pendidikan, sehingga dapat dicari dan ditemukan jalan keluar atau cara-cara perbaikannya.

C. Fungsi Penilaian

Secara umum, penilaian sebagai suatu tindakan atau proses setidak-tidaknya memiliki tiga macam fungsi pokok yaitu (a) mengukur kemajuan, (b) menunjang penyusunan rencana, dan (c) memperbaiki atau melakukan penyempurnaan kembali. Adapun secara khusus, fungsi penilaian di bidang pendidikan dapat dilihat dari tiga segi, yaitu (a) segi psikologis, (b) segi pedagogis-didaktik, dan (c) segi administratif.

Secara psikologis, penilaian dalam bidang pendidikan di sekolah dapat ditilik dari dua sisi, yaitu dari sisi peserta didik dan dari sisi pendidik. Bagi peserta didik, penilaian pendidikan secara psikologis akan memberikan pedoman atau pegangan batin kepada mereka untuk mengenal kapasitas dan status dirinya masing-masing di tengah-tengah kelompoknya atau kelasnya. Masing-masing mereka akan mengetahui apakah dia termasuk siswa yang pandai, rata-rata, atau berkemampuan rendah.

Bagi guru atau pendidik, penilaian pendidikan akan memberikan kepastian atau ketetapan hati kepada dirinya tentang sejauh manakah usaha pendidikan-pengajaran yang telah dilakukannya selama ini telah membawa hasil, sehingga dia secara psikologis memiliki pedoman atau pegangan batin yang berguna untuk menentukan langkah-langkah apa saja yang dipandang perlu dilakukan selanjutnya. Misalnya, dengan menggunakan metode-metode mengajar tertentu, hasil belajar para peserta didik telah menunjukkan adanya peningkatan daya serap terhadap materi yang diajarkan, maka atas dasar penilaian, penggunaan metode-metode tersebut perlu dipertahankan. Sebaliknya, apabila hasil belajar para peserta didik ternyata tidak menggembirakan, maka guru akan berusaha melakukan perbaikan-perbaikan dan penyempurnaan sgar hasil belajar peserta didiknya menjadi lebih baik.

Bagi peserta didik, secara didaktik, penilaian pendidikan akan dapat memberikan dorongan atau motivasi kepada mereka untuk dapat

memperbaiki, meningkatkan, dan mempertahankan prestasinya. Penilaian belajar misalnya akan menghasilkan nilai-nilai hasil belajar untuk masing-masing individu peserta didik. Ada peserta didik yang nilainya jelek, karena itu dia terdorong untuk memperbaikinya, agar di waktu mendatang nilai hasil belajarnya tidak sejelek sekarang. Ada peserta didik yang nilainya tidak jelek tetapi belum dikatakan baik atau memuaskan, maka dia akan memperoleh dorongan untuk meningkatkan prestasi belajarnya di waktu mendatang. Ada juga peserta didik yang sudah mendapatkan nilai yang baik, dan dia tentu akan termotivasi untuk dapat mempertahankan prestasinya pada waktu mendatang.

Secara didaktif, bagi guru, penilaian pendidikan setidaknya memiliki lima macam fungsi, yaitu:

- a. Fungsi diagnostik: Memberikan landasan untuk menilai hasil usaha atau prestasi yang telah dicapai oleh peserta didiknya.
- b. Fungsi penempatan: Memberikan informasi yang sangat berguna untuk mengetahui posisi masing-masing peserta didik di tengah-tengah kelompoknya.
- c. Fungsi selektif: Memberikan bahan yang sangat penting untuk memilih dan menetapkan status peserta didik.
- d. Fungsi bimbingan: Memberikan pedoman untuk mencari dan menemukan jalan keluar bagi peserta didik yang memang memerlukannya.
- e. Fungsi intruksional: Memberikan petunjuk tentang sejauh mana program pengajaran (kompetensi yang telah ditentukan) bisa tercapai.

Adapun secara administratif, penilaian pendidikan memiliki tiga
Secara didaktif, bagi guru, penilaian pendidikan setidaknya memiliki lima macam fungsi, yaitu:

- a. Fungsi diagnostik: Memberikan landasan untuk menilai hasil usaha atau prestasi yang telah dicapai oleh peserta didiknya.
- b. Fungsi penempatan: Memberikan informasi yang sangat berguna untuk mengetahui posisi masing-masing peserta didik di tengah-tengah kelompoknya.
- c. Fungsi selektif: Memberikan bahan yang sangat penting untuk memilih dan menetapkan status peserta didik.
- d. Fungsi bimbingan: Memberikan pedoman untuk mencari dan menemukan jalan keluar bagi peserta didik yang memang memerlukannya.
- e. Fungsi intruksional: Memberikan petunjuk tentang sejauh mana program pengajaran (kompetensi yang telah ditentukan) bisa tercapai.

Adapun secara administratif, penilaian pendidikan memiliki tiga macam fungsi, yaitu:

a. Memberikan laporan

Dengan melakukan penilaian, akan dapat disusun dan disajikan laporan mengenai kemajuan dan perkembangan peserta didik setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Laporan ini pada umumnya tertuang dalam bentuk rapor (untuk siswa) dan Kartu Hasil Studi (KHS) untuk mahasiswa. Baik rapor maupun KHS sebaiknya dikirimkan mahasiswa. Baik rapor maupun KHS sebaiknya dikirimkan kepada orang tua/wali pada akhir semester.

b. Memberikan informasi atau data

Setiap keputusan pendidikan harus didasarkan kepada data yang lengkap dan akurat. Dalam hubungan ini, nilai-nilai hasil belajar para peserta didik yang diperoleh melalui kegiatan penilaian merupakan data yang sangat penting untuk keperluan pengambilan keputusan pendidikan. Keputusan untuk meluluskan atau menaikkan peserta didik harus dilakukan berdasarkan data dari kegiatan penilaian.

c. Memberikan gambaran

Gambaran mengenai hasil-hasil yang telah dicapai dalam proses pembelajaran tercermin antara lain dari hasil-hasil belajar para peserta didik setelah dilakukan kegiatan penilaian hasil belajar. Dari kegiatan penilaian ini akan tergambar dalam matapelajaran apa saja kemampuan para peserta didik masih memprihatinkan, dan dalam matapelajaran apa saja prestasi mereka sudah baik.

D. Prinsip Penilaian

Penilaian pembelajaran dilaksanakan atas dasar prinsip-prinsip yang jelas sebagai landasan pijak. Prinsip dalam hal ini berarti rambu-rambu atau pedoman yang perlu dipegangi dalam melaksanakan kegiatan penilaian proses dan hasil belajar. Prinsip-prinsip penilaian pembelajaran dapat dibedakan menjadi dua, yaitu prinsip umum dan prinsip khusus. Yang termasuk dalam prinsip umum antara lain:

1. Valid

Valid berarti bisa dipercaya, artinya penilaian pembelajaran harus dapat memberikan informasi yang akurat (tepat) tentang hasil belajar peserta didik. Tepat tidaknya hasil penilaian ini antara lain dipengaruhi oleh penggunaan teknik dan instrument penilaian. Oleh karena itu, seorang evaluator perlu memperhatikan Teknik, dan instrument yang akan digunakan agar sesuai dengan kemampuan atau jenis hal belajar yang akan dinilai. Misalnya, jika yang akan

diukur adalah hasil belajar kognitif, maka Teknik dan instrument yang digunakan yang betul-betul cocok untuk mengukur hasil kognitif tersebut, bukan yang sebenarnya cocok untuk mengukur hasil belajar psikomotor atau afektif. Instrumen penilaian yang valid berarti instrument tersebut mampu mengukur apa yang hendak diukur.

2. Mendidik

Penilaian pembelajaran harus memberi sumbangan positif terhadap pencapaian belajar peserta didik. Hasil penilaian bagi peserta didik yang sudah berhasil lulus hendaknya dinyatakan dan dapat dirasakan sebagai penghargaan, sedang bagi yang kurang berhasil dapat dijadikan sebagai pemicu semangat belajar.

3. Berorientasi pada kompetensi

Penilaian pembelajaran harus mengacu kepada rumusan kompetensi-kompetensi yang telah dirumuskan di dalam kurikulum dan diarahkan untuk menilai pencapaian kompetensi tersebut.

4. Adil dan objektif

Penilaian pembelajaran harus adil terhadap semua peserta didik dan tidak membedakan latar belakang peserta didik yang tidak berkaitan dengan pencapaian hasil belajar. Objektivitas penilaian tergantung dan dipengaruhi oleh faktor-faktor pelaksana, kriteria untuk skoring dan pembuatan keputusan pencapaian hasil belajar.

5. Terbuka

Kriteria penilaian dan dasar pengambilan keputusan harus jelas dan terbuka bagi semua pihak sehingga keputusan tentang keberhasilan peserta didik jelas bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

6. Berkesinambungan

Penilaian pembelajaran dilakukan secara berencana, bertahap, dan terus menerus untuk memperoleh gambaran tentang perkembangan kemajuan belajar peserta didik sebagai hasil kegiatan belajarnya.

7. Menyeluruh

Penilaian terhadap hasil belajar peserta didik harus dilaksanakan secara menyeluruh, utuh, dan tuntas yang mencakup seluruh aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dengan menggunakan teknik dan prosedur yang komprehensif dengan berbagai bukti hasil belajar peserta didik.

8. Bermakna

Penilaian pembelajaran hendaknya mudah dipahami, mempunyai arti, berguna, dan bisa ditindaklanjuti oleh pihak-pihak yang berkepentingan. (Depdiknas, 2002).

BAB III

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Pendidikan merupakan suatu proses kegiatan yang disengaja atas input untuk menimbulkan satu hasil yang diinginkan sesuai tujuan yang ditetapkan. Sebagai sebuah proses maka pendidikan harus dievaluasi hasilnya untuk melihat apakah hasil yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui hasil yang telah dicapai oleh pendidik dalam proses pembelajaran adalah melalui penilaian. Penilaian merupakan subsistem yang sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam setiap sistem pendidikan, karena penilaian dapat mencerminkan seberapa jauh perkembangan atau kemajuan hasil pendidikan.

